

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Somantri (Sapriya:2008) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala penyimpangan yang terjadi di masyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

IPS dianggap perlu diberikan kepada anak SD karena IPS merupakan Ilmu yang didalamnya mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial. pengetahuan untuk berinteraksi perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya bisa berbaur di dalam masyarakat. Tetapi kenyataan bahwa seringkali guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS terkesan monoton dan pengetahuan hanya terpusat pada guru semata maka tidak mengherankan apabila banyak siswa SD merasa bosan terhadap penyampaian materi IPS.

Salah satu mata pelajaran yang banyak diminati atau disenangi siswa adalah mata pelajaran IPS. Sebagian siswa merasa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mudah diserap karena memiliki berbagai macam pembelajaran yang tidak didapatkan dalam mata pelajaran yang lain sehingga siswa mempunyai keinginan untuk mengetahui apa-apa saja yang ada dan bisa dipelajari dari pelajaran IPS tersebut.

Berkaitan dengan masalah tersebut, di SDN 18 Duingi Kota Gorontalo khususnya kelas V dengan jumlah siswa mencapai 30 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki memiliki masalah mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Dari hasil observasi terdapat 50% atau 15 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPS. Sedangkan 50% atau 15 orang siswa belum mencapai ketuntasan, untuk itu perlu upaya memberikan motivasi dan pendekatan khusus agar semua siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, misalnya membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan suatu percobaan atau pengamatan gambar dan guru yang berperan sebagai pembimbing siswa dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Namun perlu diperhatikan sebagian siswa juga merasa ada yang kurang mampu dengan pembelajaran IPS karena dianggap membosankan oleh karena itu berdampak buruk bagi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Proses belajar mengajar di sekolah, model dan metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlebih lagi pembelajaran IPS yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, oleh karena itu dibutuhkan daya nalar yang tinggi serta ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi pelajaran IPS.

Kenyataan yang terjadi dari hasil observasi awal bahwa sebagian siswa memiliki hasil belajar yang rendah atau belum mencapai ketuntasan sesuai dengan indikator kinerja dalam pembelajaran IPS. Karena selama ini siswa kurang tertarik dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang didapatkan di lapangan maka peneliti memiliki cara untuk mengantisipasi masalah serta solusi yang tepat sehingga siswa di kelas V SDN 18 Duingi Kota Gorontalo bisa mendapatkan hasil belajar yang baik khususnya pada pembelajaran IPS, pembelajaran IPS yang diajarkan oleh guru akan mudah diingat dan dipahami oleh siswa bila disajikan dengan prosedur (RPP) dan langkah-langkah yang jelas dan menarik. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai solusi untuk menerapkan pembelajaran pada siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini memberikan waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman sejawat sehingga mendapatkan hasil jawaban yang benar dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Harapan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini

diantaranya guru agar dapat memperoleh atau menambah wawasan, serta mendapatkan hasil yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Berdasarkan kenyataan tersebut, mendorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Salah satu alternatif yang dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran dikelas adalah dengan menerapkan pembelajaran *kooperatif model Think-Peir-Share*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi baik kondisi maupun proses pembelajaran IPS, maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
2. Model *Think Pair Share* belum diterapkan di SDN 18 Duingi Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 18 Duingi Kota Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Think Pair Share merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini, guru menerapkan langkah-langkah berikut ini : (1) *Thinking*, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. (2) *Pairing*, guru memita siswa untuk agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasa guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (3) *Sharing*, pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka bicarakan. Hal ini cukup efektif jika dilakukan dengan

cara bergiliran antara masing-masing pasangan sampai semuanya mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 18 Duingi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dapat menjadi bahan masukan pada guru lainnya yang terutama guru mata pelajaran sejenis untuk memperbaiki model belajar mengajar

1.6.2 Manfaat Praktis

Dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk mengembangkan pola pikir dengan ide-ide baru pada materi IPS (Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan : Peristiwa 10 November 1945, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api. Kegiatan Ekonomi : Jenis Usaha Perekonomian, Usaha yang dikelola sendiri dan Usaha dikelola kelompok.